
**Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)**

Rihlah Nur Aulia

Universitas Negeri Jakarta
rihlah-nuraulia@unj.ac.id

Dian Elvira Nanda Isnaini

Universitas Negeri Jakarta
dianelvira_nai15@mahasiswa.unj.ac.id

Umi Khumairoh

Universitas Negeri Jakarta
umikhumairoh_jai13@mahasiswa.unj.ac.id

Naskah diterima 23 Mei 2017: , direvisi 20 Juli 2017: ; disetujui: 30 Juli 2017

Abstract

This study aims to find out how the management of the pesantren-based environment in Pondok Pesantren Nurul Hakim, Lombok. The method used is qualitative research method by collecting data through field observation, documentation, literature study and interview with Nurul Hakim Boarding School Leader, the ustadz, and ustadzah and the santri. This research concludes: first, Nurul Hakim Ponpes included in an ekopesantren category. Second, the aspect of ekopesantren done in pesantren Nurul Hakim lies in aspect; (1) aspects of the boarding school policy, pesantren Nurul Hakim are included in the category of environmentally sound pesantren both in terms of funding environmental management and development of Islamic-based environmental curriculum, and participatory environmental activities. Third, the realization of pesantren-based environmental management in judge Nurul can be seen in the existence of facilities and infrastructure that support the realization of environmental management such as where the management of compost, planting of tree seedlings, deer breeding, independent agricultural land and others.

Keywords: environmental management, pesantren-based environmental conservation, pondok pesantren nurul hakim

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Lombok. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi, studi literatur dan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim, para ustadz dan ustadzah serta para santri. Penelitian ini menyimpulkan: **pertama**, Ponpes Nurul Hakim termasuk dalam kategori ekopesantren. **Kedua**, aspek ekopesantren yang dilakukan di pesantren nurul hakim terletak pada aspek; (1) aspek kebijakan pondok pesantren, pesantren nurul hakim termasuk dalam kategori pesantren berwawasan lingkungan baik dari segi pendanaan pengelolaan lingkungan hidup dan pengembangan kurikulum lingkungan hidup berbasis Islam, serta kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. **Ketiga**, perwujudan pengelolaan lingkungan berbasis pesantren di nurul hakim dapat dilihat pada adanya sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup

antara lain tempat pengelolaan pupuk kompos, tempat penanaman bibit pohon, penangkaran rusa, lahan pertanian mandiri dan lain-lain.

Kata Kunci : pengelolaan lingkungan, pesantren lingkungan, pondok pesantren nurul hakim

Pendahuluan

Dewasa ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup cenderung rendah sehingga mendorong perlu adanya pembaruan solusi yang dapat membuat masyarakat menyadari kembali pentingnya upaya melestarikan lingkungan hidup disekitar mereka. Membuat masyarakat untuk dapat menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup sejatinya harus diterapkan sedini mungkin agar kedepannya bisa menghasilkan kader-kader msyarakat yang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya pengencaran pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup sejatinya tidak melulu mengajarkan teori tentang pelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup juga harus sejalan dengan praktek langsung di lapangan mengenai pelestarian lingkungan serta langsung dilaksanakan setiap harinya sebagai wujud pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

Pondok pesantren menjadi wadah yang cocok untuk memfasilitasi pendidikan lingkungan hidup yang diperlukan masyarakat. Pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di pondok pesantren hasilnya akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya karena pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren dapat langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam pesantren yang kemudian akan mendarah daging sebagai kebiasaan hidup santrinya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang telah ada sebelum lahirnya sistem pendidikan modern. Beberapa pesantren telah didirikan dan berperan sebagai isntitusi penting dan fleksibel dalam terlibat aktif sebagai lembaga yang sangat dekat dengan masyarakat yang ada di sekitar pesantren tersebut. (Mangunjaya, 2014, p. 3)

Pesantren mempunyai posisi yang strategis dalam mendidik penerus bangsa umat islam yang ramah dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam swadaya masyarakat yang mandiri dalam perannya juga dapat memberikan kontribusi penting terhadap perawatan lingkungan, baik sekarang atau masa depan nanti, karena lembaga ini merupakan tempat menggembelng kader santri yang diharapkan mampu menjawab tantangan keperluan pengetahuan agama yang

didalamnya termasuk pengetahuan mengenai lingkungan. Di samping itu, pesantren telah menjadi perhatian masyarakat dunia karena dapat dianggap sebagai simpul perjumpaan budaya dan pialang budaya (*cultural broker*) bagi mengalirnya gagasan modernisasi dari kota. (Abdurrahman, 2006).

Potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren membuat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2008 mengusulkan program Ekopesantren yang memberikan penghargaan kepada pesantren yang mempunyai inisiatif dan inovasi dalam berperan serta untuk pelestarian lingkungan.

Ekopesantren berasal dari dua unsur kata yakni *eco* dan pesantren. *Eco* atau eko - yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia- dengan konotasi erat berhubungan pada ilmu ekologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang mempunyai elemen pesantren yaitu: pondok, mesjid, pengajaran kitab klasik, sntri dan kiyai. Sehingga, ekopesantren adalah upaya untuk memberikan label “ramah lingkungan” atau *green* pada tahap dimana pesantren tersebut dapat menunjukkan kontribusi atau partisipasinya pada pelestarian atau konservasi lingkungan (Mangunjaya, 2014).

Dalam mewujudkan ekopesantren, ada beberapa indikator yang harus ditetapkan sebagai berikut. *Pertama* yaitu kebijakan pesantren peduli dan berbudaya lingkungan. *Kedua* pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. *Ketiga* yaitu pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. *Keempat* pengelolaan sarana pendukung pesantren ramah lingkungan (Mangunjaya, 2014).

Pondok pesantren merupakan komponen dan institusi penting dalam mengubah perilaku masyarakat untuk berperan dalam pelestarian lingkungan serta pemeliharaan sumber daya alam maka sangat penting dikaji sejauh mana lembaga ini dapat menjadi contoh dalam melaksanakan perannya di tengah-tengah masyarakat.

Pada penelitian ini mengambil studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Lombok, NTB. Adapun latar belakang pengambilan tempat penelitian tersebut dikarenakan Pondok Pesantren Nurul Hakimmendapat penghargaan Kalpataru yang diberikan langsung oleh Presiden RI 6 Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2009 selain itu terdapat beberapa kerjasama antar pemerintah NTB dengan Pondok Pesantren Nurul Hakim mengenai lingkungan.

Melihat kenyataan tersebut, terlebih khusus peran Pondok Pesantren Nurul Hakimdi NTB yang cukup aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam hal ini peneliti akan

membahas model pengelolaan lingkungan berbasis pesantren (ekopesantren) di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan implementasi yang terjadi pada warga pondok pesantren berbasis ekopesantren dalam mempraktekan model ekopesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi data tersebut berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan memo, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan berada di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan data berupa hasil observasi, wawancara dan juga angket untuk mendapatkan informasi langsung mengenai konsep pengelolaan lingkungan berbasis pesantren. Data sekunder yang digunakan berasal dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku-buku, jurnal sampai dokumen resmi dari berbagai instansi. Selain itu, dapat berupa lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, disertasi, studi historis dsb. Data sekunder digunakan untuk memperkuat temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak pesantren.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi langsung, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana konsep pengelolaan lingkungan berbasis pesantren. Selanjutnya adalah wawancara menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) yang akan ditanyakan pada tokoh di pondok pesantren tersebut. Kemudian adalah dokumentasi yang berupa catatan-catatan kecil penulis dari hasil observasi, foto-foto dan rekaman kegiatan di pondok pesantren beserta saran dan prasarannya, buku-buku, jurnal dan hasil penelitian.

Analisis data yang dilakukan setelah menggunakan teknik pengumpulan data di atas yaitu mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

A. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

1. Pengalokasian Dana Terkait Lingkungan Hidup

a. Pengalokasian Dana dari Anggaran Ponpes untuk Kegiatan yang Berkaitan dengan Lingkungan Hidup

Pondok pesantren tidak memiliki kebijakan khusus dalam menetapkan persentase dana yang dialokasikan secara pasti untuk pengelolaan lingkungan hidup di Ponpes Nurul Hakim. Pihak pondok pesantren sangat peduli terhadap lingkungan sehingga dapat mengalokasikan dana secara insidental dalam jumlah sesuai dengan kebutuhan meskipun tidak pernah terdapat dalam alokasi dana yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan ponpes.

Pondok Pesantren pernah mengeluarkan anggaran dana sejumlah ratusan juta rupiah untuk membeli peralatan untuk pertanian dan membayar tenaga masyarakat yang membantu mengeruk sampah di kali sekitar pondok pesantren. Anggaran dana yang digunakan tersebut tidak pernah dianggarkan sebelumnya oleh ponpes Nurul Hakim.

Walau pun pihak pondok pesantren tidak memiliki anggaran khusus untuk pengelolaan lingkungan tetapi pihak pondok pesantren memiliki kesadaran yang tinggi dalam memelihara lingkungan sekitarnya. Dengan keadaan yang bersifat insidental ini, menjadikan pengelolaan lingkungan di pondok tidak bersifat berkelanjutan terkait anggaran. Hal ini dikarenakan anggaran dana untuk pengelolaan lingkungan hanya dikeluarkan pada saat tertentu atau pada saat terjadi suatu keadaan yang diluar dugaan saja. Sehingga untuk pemeliharaan dan proses pengelolaan lingkungan kedepannya tidak mendapatkan kepastian dan jaminan dalam hal anggaran dari pihak pondok pesantren.

b. Kebijakan Penggalangan Dana Mandiri Untuk Pengelolaan Lingkungan

Pondok pesantren mendapatkan pemasukan dana mandiri dari penggilingan padi milik ponpes yang jaraknya berada sekitar 5 km dari ponpes nurul hakim. Selain itu, pondok pesantren juga memiliki sawah seluas 8 hektare dan di kelola oleh pihak pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Pondok pesantren membuka lapangan pekerjaan melalui usaha mandiri tersebut dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat dan para santri untuk bekerja di penggilingan padi dan sawah. Pondok pesantren mendapatkan 30% dari

hasil penggilingan padi dan sawah untuk digunakan sebagai modal usaha berikutnya. Sisanya menjadi pemasukan untuk kegiatan pesantren dan pembayaran gaji para pekerja.

Selain itu, pesantren juga memiliki usaha mandiri berupa daur ulang sampah organik dan anorganik. Pesantren memiliki mesin pembuat pupuk kompos yang hasilnya digunakan untuk dana kegiatan pesantren dan diberikan kepada para santri yang membantu pembuatan pupuk kompos tersebut. Para santri yang aktif di organisasi juga memanfaatkan sampah anorganik seperti plastik, botol minuman, dan lain sebagainya untuk dijual dan hasil penjualan digunakan untuk kesejahteraan para santri tersebut.

Pondok pesantren juga memiliki lahan kosong yang digunakan untuk penanaman berbagai tanaman seperti cabai, timun dan lain sebagainya. Kemudian hasil dari panen tersebut sebesar 30% dialokasikan untuk kegiatan pondok pesantren dan sisanya diberikan kepada para santri yang berkontribusi dalam pemeliharaan tanaman tersebut.

Pada aspek ini kebijakan di pondok pesantren Nurul Hakim sudah sejalan dengan prinsip ecopesantren. Pesantren dapat berdikari dengan sumber daya yang ada kemudian mendaur ulang sampah menjadi hal yang bernilai rupiah kembali, lalu hasil dari pengolahan sampah di gunakan untuk penanaman berbagai tanaman di lahan pondok pesantren yang belum tergarap dan hasil dari tanaman itu di gunakan untuk kegiatan ponpes bersifat pengelolaan lingkungan kembali. Jadi terdapat kesinambungan dan tidak ada yang terbuang sia sia dari proses pengelolaan dan pengolahan lingkungan ini sehingga manfaatnya bisa dirasakan dengan baik oleh warga pesantren itu sendiri.

2. Kebijakan Ponpes dalam Upaya Penghematan Sumber Daya Alam

a. Efisiensi Penggunaan Lahan Sebagai Ruang Terbuka Hijau dan Estetika (Landscape)

Sekitar 30 % dari luas keseluruhan pondok pesantren digunakan sebagai ruang terbuka hijau dan estetika. Pondok Pesantren Nurul Hakim memiliki hutan kecil di area asrama putra, penangkaran rusa yang memiliki 27 sampai 30 ekor rusa yang awalnya hanya berjumlah 2 ekor, jogging track yang digunakan para santri untuk berolahraga yang dikelilingi oleh pohon disekitarnya, lahan perkebunan cabai dan lain sebagainya. Pondok pesantren juga memanfaatkan beberapa titik untuk dijadikan saung, air mancur, taman, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan ruang terbuka hijau di pondok pesantren sangatlah penting dalam menjadikan pondok pesantren ini sebagai pondok pesantren yang ramah dan peduli

terhadap lingkungan. Tidak bisa di pungkiri bila pemanfaatan ruang terbuka hijau merupakan cerminan dari sebuah pondok pesantren yang ramah lingkungan. Dan pondok pesantren nurul hakim telah berhasil melakukannya, pemanfaatan ruang terbuka hijau disini sudah cukup baik, begitupun dengan perihal estetika di ponpes ini yang cukup baik. Walau begitu masih terdapat kekurangan baik dari konsep maupun keadaan saat ini dikarenakan masih ada nya beberapa titik pembangunan di sekitar pondok pesantren.

b. Upaya Kontribusi Pengurangan Pemanasan Global

Pimpinan ponpes Nurul Hakim yaitu tuan guru Sofwan Hakim pernah mendapatkan penghargaan kalpataru atas kontribusinya dalam penghijauan daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Beliau mengorganisir pemberian bibit tanaman dari pemerintah Lombok untuk Pondok Pesantren Nurul Hakim. Beliau menjadikan bibit-bibit tanaman yang dapat ditanam dalam bentuk polybag sehingga mengurangi pemanasan global. Beliau mendistribusikan bibit-bibit tanaman tersebut kepada orang tua santri, masyarakat sekitar ponpes, dan siapa saja yang ingin mendapatkan bibit tanaman tersebut untuk ditanam secara gratis.

Selain itu, para pimpinan pesantren Nurul Hakim saat bertugas memberikan ceramah khutbah jumat juga menyelipkan tema tentang lingkungan hidup. Bahkan di pengajian yang beliau pimpin, salah satu materi dakwah beliau yaitu tentang mencintai lingkungan. Beliau membuat peraturan kepada para santri/santriwati dan ustadz/ustadzah untuk tidak menebang pohon karena beliau mengatakan bahwa lebih baik merubuhkan satu bangunan daripada menebang satu pohon yang ada.

3. Kebijakan Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Lingkungan yang Sehat dan Bersih

Pondok pesantren memiliki peraturan dan tata tertib yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan. Diantaranya yaitu adanya wajibat setiap kamar yang beranggotakan tiga sampai lima orang setiap harinya yang bertugas untuk menjaga kebersihan kamar dan area sekitar kamar. Selain itu, wajibat setiap harinya diharuskan untuk melakukan pembersihan area asrama pada setiap pagi setelah pengajian bada' subuh hingga pukul tujuh dan setiap sore hari saat selesai pelajaran hingga sholat ashar.

Selain itu, setiap santri/santriwati dilarang membuang sampah sembarangan dan harus memungut sampah yang ada disekitarnya jika berserakan kemudian membuangnya ke tempat sampah. Ustadz dan ustadzah juga memiliki kewajiban untuk menegur dan mengingatkan santri yang berada disekitarnya untuk membuang sampah yang berserakan

dan ustadz/ustadzah harus memberikan contoh di depan para santri dengan ikut serta memungut sampah yang terlihat kemudian membuangnya ke tempat sampah.

4. Kebijakan Pondok Pesantren Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Ponpes Dibidang Lingkungan Hidup

Pondok pesantren menjalin kerjasama dengan berbagai instansi yang memberikan pelatihan-pelatihan terkait pelestarian lingkungan hidup seperti pelatihan hidroponik, pembuatan pupuk kompos dan lain sebagainya. Dan pondok pesantren mewajibkan ustadz/ustadzah untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut. hal tersebut merupakan wujud dari sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di ponpes dalam bidang lingkungan hidup.

Selain itu, sosialisasi kelestarian lingkungan dan pentingnya penghijauan diberikan kepada semua santriwati dan santriwati, serta mahasiswa STAI Nurul Hakimpada setiap pengajian halaqah yang dilakukan tiga kali sehari yang selalu diselipkan pesan-pesan tersebut, termasuk masalah kebersihan dan kesehatan. Jumlah santri, mahasiswa, guru-guru dan karyawan Ponpes Nurul Hakim sekitar 4000 orang yang sudah menerima penyuluhan tentang lingkungan hidup.

5. Kebijakan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pembelajaran Lingkungan

Kurikulum 2013 dalam pendidikan membuat santri/santriwati untuk aktif dalam proses belajar di kelas maupun luar kelas. Pondok pesantren memiliki kebijakan untuk para ustadz/ustadzah agar menyisipkan materi fiqhul bi'ah di sela-sela pemaparan materi di kelas. Beberapa praktikum dalam pembelajaran juga sering disisipkan tugas mengenai cinta terhadap lingkungan sehingga para santri dapat lebih berkontribusi aktif terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu juga dilakukan Penyebaran buku khutbah jum'at tentang kelestarian lingkungan hidup dan pesan-pesan pentingnya kebersihan serta kesehatan lingkungan sekitar kurang lebih 5000 eks.

Pada aspek ini pondok pesantren menerapkan hidden curriculum dalam mengajarkan dan mengembangkan pembelajaran mengenai lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya materi fiqh al bi'ah yang diajarkan para ustadz/ustadzah kepada para santri yang di sisipkan dalam pelajaran dikelas maupun dalam konten konten ceramah para ustadz tersebut.

6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Yang Ramah Lingkungan

Visi Misi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim; *Melahirkan ulama' yang intelek intelek dan intelek yang ulama' dengan mental skill yang kuat dilandaskan alqur'an dan sunnah.*

Adapun Misi Pondok Pesantren Nurul Hakim;

- Menanamkan Aqidah Islamiyah yang lurus dan kokoh
- Menumbuhkan kenikmatan beribadah pada santri dan masyarakat
- Mengedepankan akhlakul karimah pada semua bagian
- Menanamkan konsep penyebaran ilmu (*balighu 'anni walau aayah*)
- Meningkatkan kualitas keilmuan semua komponen pendidikan (guru, karyawan, santri)
- Mengembangkan lembaga-lembaga non pendidikan
- Mengintegrasikan sistem madrasah dan pondok pesantren
- Menjadikan guru dan karyawan sebagai uswah dan qudwah
- Mengembangkan majlis-majlis ta'lim

Pada visi misi yang dimiliki pondok pesantren nurul hakim ini tidak terdapat pesan yang spesifik mengenai peran pondok pesantren terhadap pengelolaan lingkungan. visi misi pondok pesantren hanya mencakup bidang dakwah dan pendidikan bagi para santri saja.

B. Pengembangan Kurikulum Lingkungan Berbasis Islam

- Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah kurikulum terintegrasi yaitu adanya integrasi antara kurikulum dari pemerintah dan kurikulum dari pondok pesantren yang acuannya adalah AlQuran, Sunnah serta kitab kuning.
- Pembahasan tentang lingkungan tidak dijadikan hal yang khusus melainkan menjadi pokok pembahasan dalam beberapa mata pelajaran, yakni dalam Fiqh (Thaharah, Ihya Ul Mawaid, Fiqhul Bi'ah), biologi (adanya kegiatan pergi ke laut yang rutin untuk santri putra sebagai bentuk tadabbur atau penelitian) serta dalam kurikulum 2013 terdapat pelajaran Prakarya dalam PP Nurul Hakim yang membahas mengenai beberapa kemampuan atau skill dalam pengelolaan lingkungan seperti pertanian, daur ulang sampah dan lain sebagainya.

- Pembahasan tentang lingkungan di PP Nurul Hakim juga dijadikan sebuah ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan di organisasi santri yakni ekstrakurikuler Pertanian Terpadu (khusus santri putra) serta menjadi sebuah divisi dalam organisasi OP3NH (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Nurul Hakim) yaitu divisi lingkungan yang mempunyai slogan “Santri Sahabat Pohon”.

Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis Islam di pondok pesantren Nurul Hakim sudah cukup baik, materi fiqh bi'ah telah masuk kedalam beberapa mata pelajaran, walau masih bersifat hidden curriculum namun cara pondok pesantren dalam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan patut di apresiasi. Dengan menyisipkan materi fiqh bi'ah pada beberapa mata pelajaran menjadikan hal ini sangat efektif dalam memberi pengetahuan dan juga kesadaran para santri terhadap lingkungan karena secara tidak langsung materi fiqh bi'ah di sampaikan kepada para santri dalam jangka waktu yang cukup sering dan intens.

B. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

1. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Lingkungan

Pondok pesantren memiliki satu ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan yaitu ekstrakurikuler pertanian terpadu. Para santri diberikan materi berupa pengolahan lahan pertanian, pengolahan pupuk kompos dan lain sebagainya serta melakukan praktik langsung di lapangan. Mereka diajarkan langsung untuk mengolah kebun yang ditanami cabai, timun dan lain-lain bahkan pengolahan limbah untuk dijadikan pupuk kompos.

Hal ini sangat penting bagi para santri karena ekstrakurikuler ini dapat menjadi wadah para santri untuk mempraktekan dan mempelajari lebih lanjut apa yang sudah dipelajari sebelumnya di ruang kelas yaitu materi fiqh bi'ah. Dengan ekstrakuler ini para santri bisa mengetahui cara menjaga lingkungan dan juga mengolahnya dengan baik.

2. Pengenalan SDA dan Manfaatnya Bagi Kehidupan

Para ustadz dan ustadzah mengajarkan kepada para santri untuk mengenal alam disekitarnya seperti jenis pohon yang ada di ponpes, manfaat menanam pohon dan lain sebagainya. Hampir setiap pohon di ponpes diberikan papan nama agar para santri mengenal jenis pohon yang ada disekitarnya. Para ustadz/ustadzah menanamkan prinsip kepada para santri bahwa setiap pohon yang ditanam dan dirawat merupakan salah satu amal jariyah sehingga mereka dapat lebih mencintai lingkungan disekitarnya.

3. Membangun Kerjasama Jangka Panjang dan Berkelanjutan untuk Pengembangan Program LH Dengan LSM LH, Kelompok Masyarakat Serta Pihak Terkait Lainnya.

Pondok pesantren menjalin kerjasama dengan Pemprov NTB, wajRelief, Pemerintah Saudi untuk mengembangkan pelestarian lingkungan hidup di ponpes dan sekitarnya. Selaku Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKSPP) NTB bekerja sama dengan KAPEK Bima mengadakan penyuluhan ke Pondok-pondok pesantren se-NTB dan membuat pusat-pusat pembibitan di 22 lokasi Pondok Pesantren (termasuk di Ponpes Nurul Hakim). Tahun 2006 khususnya di Kabupaten Lombok Barat telah disebarkan bibit mahoni, sengon dan jati ke masyarakat.

Pemerintah Provinsi Lombok memberikan izin untuk penangkaran rusa. Penangkaran rusa dimulai sekitar tahun 2003 dengan membeli dua ekor betina dan satu ekor pejantan sumbangan dari Gubernur NTB Drs.H. Harun Al-Rasyid. Saat ini berkembang biak menjadi 27 ekor dengan lokasi penangkaran di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim di atas tanah seluas 20 Are.

Islamic relief memberikan pelatihan-pelatihan terkait hidroponik. Pemerintah Saudi memberikan dana untuk pembangunan pesantren termasuk alokasi dana untuk pengolahan lingkungan hidup di pesantren dan memberikan ribuan bibit pohon kurma untuk ponpes. Penghijauan pesantren di mulai tahun 1985 dengan menanam nangka, sono keeling, bogenvile, sawo, manga dan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan menanam pohon mangga tahun 1996 di lingkungan pesantren dan dusun barong birak, batru santek di areal seluas 20 Ha.

D. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Pondok Pesantren

Pondok pesantren mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan di pesantren diantaranya, yaitu :

- **Klinik kesehatan**

Ponpes Nurul Hakim memiliki klinik kesehatan yang berada di persimpangan jalan yang menghubungkan Asrama Putra dan Asrama Putri PP Nurul Hakim sehingga santri yang sedang sakit bisa langsung dibawa dan diobati di Klinik Kesehatan tersebut. Klinik Kesehatan memiliki tiga ruangan berbentuk kamar yang cukup luas beserta peralatan kesehatan yang cukup memadai seperti stetoskop, tensimeter, termometer, alat timbangan serta obat-obatan dalam kotak P3K. Klinik kesehatan yang berada di PP Nurul Hakim juga

pernah mendapatkan penghargaan yang beberapa plakatnya terletak di pojok ruangan. Selain itu terdapat mading-mading kreatif, struktur pengurus serta jadwal piket Klinik Kesehatan PP Nurul Hakim.

- **Masjid dan Musholla**

Setiap asrama di PP Nurul Hakim baik putri ataupun putra, khusus ataupun umum memiliki Musholla yang dikelola mandiri oleh santri. Musholla di setiap asrama digunakan untuk ruang belajar pada siang hari sebagai ruang belajar terbuka jika diperlukan. Sedangkan Masjid PP Nurul Hakim terdapat di asrama putra umum. Sekeliling Masjid terdapat lapangan dan beberapa tumbuhan serta pohon-pohon yang cukup besar. Terdapat larangan mengenai ohon besar yang disekeliling Masjid PP Nurul Hakim yakni larangan ditebang oleh siapapun.

Setiap masjid dan mushalla juga sudah dilengkapi dengan lubang biopori di setiap sudut bangunannya. Hal ini menjadikan bangunan masjid dan juga mushalla di ponpes ini sudah memenuhi sebagian aspek ramah lingkungan.

- **MCK**

Jumlah MCK yang terdapat di PP Nurul Hakim cukup memadai untuk jumlah keseleruhan santri di PP Nurul Hakim. Terdapat belasan hingga duapuluh MCK dalam satu asrama baik asrama putra maupun putri, asrama khusus maupun asrama umum.

- **Cafeteria/Kantin**

Pada PP Nurul Hakim terdapat cafeteria atau kantin yang dikelola secara mandiri oleh pihak PP Nurul Hakim. Dana yang diterima pihak pondok dari cafeteria atau kantin tersebut dialokasikan pada pengelolaan cafeteria itu sendiri.

- **Pertanian**

Pertanian yang berada di luar area pondok pesantren dikelola oleh pihak pesantren dan masyarakat sekitar sebagai pekerjanya. Lokasi pertanian di luar pondok berada sekitar 500m dari area pondok. Beras yang dihasilkan oleh pertanian tersebut dijual dan dikelola dengan baik serta sebagian lainnya di gunakan mandiri untuk para pengajar di PP Nurul Hakim.

- **Koperasi**

Ponpes Nurul Hakim memiliki koperasi yang dikelola mandiri. Hasilnya diberikan kepada pemilik usaha di koperasi dan juga digunakan untuk operasional pondok.

- **Asrama putra putri**

Ponpes Nurul Hakim memiliki 4 asrama untuk santrinya, yakni asrama umum putra, asrama umum putri, asrama khusus putra dan asrama khusus putri. Setiap bangunan asrama sudah di design sedemikian rupa agar bersifat ramah lingkungan seperti sudah dilengkapi dengan lubang biopori dan juga penggunaan lampu hemat listrik dan ventilasi udara yang sangat besar untuk sirkulasi udara para santri.

- **Tempat pengolahan pupuk kompos**

Ponpes Nurul Hakim mengolah secara mandiri pupuk yang akan digunakan untuk pupuk bagi lahan pertanian mandiri pondok. Para santri putra di area asrama umum putra memiliki tempat untuk mengolah pupuk kompos dengan baik. Jika bisa menghasilkan pupuk kompos yang lebih dari keperluan lahan pertanian mandiri maka pupuk kompos tersebut akan dijual kemudian hasilnya akan digunakan untuk perawatan peralatan pembuat pupuk serta upah bagi santri yang bekerja. Hal ini menjadikan nilai plus tersendiri untuk pondok pesantren ini dikarenakan dengan adanya fasilitas ini para santri bisa langsung belajar bagaimana caranya mengurangi sampah yang ada dan juga tentu memanfaatkannya kembali. Hal ini sudah sejalan dengan prinsip ecopesantren itu sendiri.

- **Tempat penangkaran rusa**

Nurul Hakim memperoleh izin dari Pemerintah Provinsi NTB untuk memiliki penangkaran rusa di area pondok pesantren. Penangkaran rusa tersebut berada di area asrama putra dengan jumlah rusa sekitar 27 sampai 30 ekor rusa. Rusa yang ada bisa berperan sebagai pengisi ruang terbuka hijau di pondok pesantren dan juga untuk menambah estetika ponpes. Tidak banyak pesantren di Indonesia yang mempunyai fasilitas seperti di pondok pesantren nurul hakim ini.

- **Lahan Pertanian Mandiri**

Lahan pertanian mandiri yang terdapat di dalam PP Nurul Hakim dibagi menjadi dua. Yakni pertanian yang menggunakan media tanah dan media air (hidroponik). Keduanya berada di area asrama umum putra. Tanaman yang sedang ditanam saat ini untuk pertanian media tanah adalah cabai sedangkan tanaman di pertanian media air (hidroponik) adalah kangkung. Hasil dari pertanian tersebut dikonsumsi mandiri dan sebagiannya dijual. Hasil penjualan tersebut dialokasikan menjadi modal kembali dan upah santri yang bekerja.

- **Ruang kelas *indoor* dan *outdoor***

Pondok pesantren Nurul Hakim dilengkapi dengan ruang kelas *indoor* dan *outdoor*. Ruang kelas *outdoor* berada di sekitar area asrama umum putri yang menggunakan penerangan cahaya langsung dari matahari. Udaranya sejuk karena banyak pohon-pohon rindang disekelilingnya. Pohon-pohon tersebut juga telah di beri nama sesuai jenisnya sehingga merupakan salah satu objek pembelajaran dalam PP Nurul Hakim.

Selain itu dengan adanya fasilitas kelas *outdoor* para santri bisa langsung berinteraksi dengan alam secara langsung. Hal ini menjadi sangat efektif saat para pengajar menyisipkan materi fiqh bi'ah dalam proses belajar mengajar. Sehingga santri bisa langsung merasakan esensi dan maksud dari apa yang dijelaskan para ustadz/ustadzah.

E. Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah

Pondok Pesantren Nurul Hakim memiliki pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dengan prinsip 3R (mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang). Ponpes juga menyediakan tempat sampah terpisah yang memisahkan antara sampah organik, anorganik dan D3. Selain itu, ponpes juga memiliki tempat pengelolaan sampah yaitu untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos dan sebagian hasil pengolahan tersebut digunakan untuk pertanian ponpes kemudian sisanya dijual untuk pemasukan dana ponpes sehingga bernilai ekonomi.

F. Penggunaan Energi Alternatif

Penggunaan energy alternative dalam pondok pesantren hanya berupa pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk pertanian ponpes dan juga sisanya dapat bernilai ekonomis karena dijual kepada masyarakat dengan harga terjangkau.

Simpulan

Pondok Pesantren Nurul Hakim merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kebijakan pondok pesantren berwawasan lingkungan baik dari segi pendanaan pengelolaan lingkungan hidup, pengembangan kurikulum lingkungan hidup berbasis Islam, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh Ponpes Nurul Hakim. Selain itu, dalam rangka mewujudkan pengelolaan lingkungan berbasis pesantren maka pesantren memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya pengelolaan

lingkungan hidup antara lain tempat pengelolaan pupuk kompos, tempat penanaman bibit pohon, penangkaran rusa, lahan pertanian mandiri dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2006). *Terbukanya Jendela Pesantren*. *Harian*, Kompas.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Rihlah. Nur. Izzatul Mardhiah, Sari Narulita. (2015). *Konsep Gerakan Ekoteologi Islam Studi Atas Ormas NU dan Muhammadiyah*. Jakarta: Laporan penelitian Fakultas Ilmu Sosial UNJ
- Aulia, Rihlah. Nur. Sari Narulita, Izzatul Mardhiah, Dian Bagus, Zihan Puspa Z. (2016). *Konsep Pendidikan Berbasis Ekologis Studi Analisis Konten Karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*. Jakarta: Laporan Penelitian Fakultas Ilmu Sosial UNJ
- Aulia, Rihlah. Nur. Sari Narulita, Izzatul Mardhiah, Moh Firdaus. (2017). *Penerapan Model Ekopesantren Studi Kasus Pesantren di Jawa Barat*. Jakarta: Laporan Penelitian Fakultas Ilmu Sosial UNJ.
- Fadli, A. (2014). *Setengah Abad Nurul Hakim (Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakimbaga Masyarakat)*. Lombok: Penerbit Pustaka Lombok.
- Lexy, J. M. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mangunjaya, F. M. (2005). *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mangunjaya, F. M. (2006). *Hidup Harmonis dengan Alam (Esai-esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mangunjaya, F. M. (2014). *Ekopesantren (Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mudhofir, A. (2010). *Al-Quran dan Konservasi Lingkungan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sudirman, A. A. (2012). *Panduan Eco-Pesantren*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup RI.

